



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* 2018-2020)

Calista Alvernia¹, Mutiara Maimunah²

¹Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

²Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

Financial Distress merupakan kondisi keuangan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, namun bisa berkembang menjadi lebih buruk dan berakibat pada kebangkrutan usaha. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh rasio keuangan, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DAR) terhadap *financial distress* (ICR) secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 82 sampel. Metode analisis hipotesis menggunakan regresi logistik, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

Abstract

Financial Distress is the financial condition of an entity that is experiencing financial deterioration problems that are usually temporary, but can develop into worse and result in business bankruptcy. The purpose of this study is to analyse and explain the effect of financial ratios, those ratios are profitability (ROA), liquidity (CR), and leverage (DAR) on *Financial Distress* (ICR) simultaneously and partially in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This study is quantitative type and sampling technique used is *purposive sampling* with a total of 82 samples. Logistic regression is used to analyze hypothesis, states that profitability has a negative effect on *financial distress*, while liquidity and leverage have a positive effect on *financial distress*.

Keywords: *Financial Distress*, Profitability, Liquidity, *Leverage*

PENDAHULUAN

Makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, menjadikan subsektor *food and beverage* sebagai sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sector ekonomi. Kondisi tahun-tahun terakhir yang dilanda pandemi Covid-19, cukup mempersulit banyak perusahaan dari berbagai bidang atau sektor usaha, seperti industri manufaktur, perbankan, pariwisata, maskapai penerbangan, transportasi, dan juga UMKM. Pasar modal di Indonesia juga mengalami penurunan dan memengaruhi jatuhnya harga saham. Permasalahan ini memiliki pengaruh yang besar, di mana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian tetapi juga pihak investor. Investor tentu tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan).

Variabel indikator kinerja keuangan digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Dalam penelitian ini, indikator keuangan tersebut yang akan dibahas adalah rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio *leverage* (DAR). Penggunaan ROA, CR, dan DAR dianggap mewakili aset perusahaan dalam kaitannya memprediksi *financial distress*, dikarenakan aset adalah salah satu komponen penting yang menunjang berjalannya aktivitas perusahaan.



Beberapa penelitian sejenis terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah, penelitian Rachmawati Umi Hanifa (2019); Isti Farah (2018); Deny Liana dan Sutrisno (2014); serta Fitri Marfungatun (2017). Penelitian ini mengambil periode waktu yang lebih baru dibanding penelitian-penelitian sebelumnya yaitu periode 2018-2020. Periode waktu ini termasuk dalam periode terjadinya pandemi Covid-19, sehingga menjadi hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif dan bersumber data sekunder. Adapun hipotesis/pendugaan terkait penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Pada rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian Isti Farah (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H_1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress

Likuiditas dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar nilai rasio maka makin besar kemungkinan hutang bisa dibayar, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian dari Zhafirah (2019) membuktikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *financial distress*, namun penelitian Fitri Marfungatun (2017), menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_2 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Financial Distress

Leverage yang tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak dan makin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal bayar. *Leverage* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deny Liana dan Sutrisno (2014), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan penelitian Fitri Marfungatun (2017), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

H_3 : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory terbentuk karena terdapat pengelompokan fungsi yang berbeda antara perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam teorinya, Meckling (1976) menyebutkan kontrak kerja dibuat untuk kedua belah pihak di mana *principal* mempercayakan sumber dayanya pada *agent*. Beberapa tanggung jawab *agent* kepada *principal* antara lain menjalankan dan melaporkan tindakan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut bisa berupa laporan keuangan yang di mana informasi di dalamnya dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan operasional dijalankan dengan baik, perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi konklusif – kausal untuk menguji kebenaran hipotesis dan mencari hubungan yang spesifik antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini memiliki 3 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Adapun uraian definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. **Variabel terikat (*dependen*)** dalam penelitian ini adalah ***Financial Distress (Y)***, diukur dengan memakai *Interest Coverage Ratio* (ICR) dengan membandingkan laba sebelum bunga pajak dan beban bunga.

$$ICR = \frac{EBIT}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

2. **Variabel bebas (*independen*)** dalam penelitian ini adalah:

- a. **Rasio profitabilitas (X1)**, diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Makin baik rasio profitabilitas, maka makin tinggi perolehan keuntungan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b. **Rasio Likuiditas (X2)**, diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dalam waktu yang singkat.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- c. **Rasio Leverage (X3)**, diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini penting untuk melihat solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Total sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2020 adalah 82 sampel setelah mengeliminasi 5 sampel yang tidak memenuhi kriteria. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik prosedur *purposive sampling* yang berarti mendapatkan sampel secara *representive* searah atas kriteria lain. Penelitian kuantitatif ini berasal dari data sekunder, mengacu pada informasi yang telah ada sebelumnya, seperti jurnal, buku, catatan perusahaan, dan internet. Informasi kuantitatif akan diambil melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI (atau idx.co.id).

Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji



autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik, akan dilakukan pengujian regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan T-test, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 setelah diseleksi sesuai kriteria-kriteria sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer SPSS versi 25.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	82	.0005	.8200	.125482	.1485741
Likuiditas	82	.0120	98.6722	3.692830	10.9052086
Leverage	82	.0697	1.8870	.435632	.2507006
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1, maka didapatkan hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Nilai Profitabilitas (ROA) terendah adalah sebesar 0.0005 pada PT Sekar Bumi Tbk (Idx:SKBM) tahun 2019, dikarenakan menurunnya laba bersih. Nilai tertinggi profitabilitas adalah sebesar 0.8200 pada PT Era Mandiri Cermelang Tbk (Idx:IKAN) tahun 2020, dikarenakan peningkatan aset terutama berasal dari persediaan dan uang muka. Rata-rata (*mean*) dari profitabilitas adalah 0,125482. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan perusahaan sehat bila nilai rasio lebih dari 2%. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Nilai standar deviasi atau simpang baku adalah sebesar 0.1485741. Nilai standar deviasi > *mean*, berarti hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

Nilai likuiditas (CR) terendah adalah sebesar 0.0120 pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (Idx:PANI) tahun 2018, dikarenakan menurunnya nilai kewajiban. Sedangkan nilai tertinggi likuiditas sebesar 98,6722 pada PT Inti Agri Resources Tbk (Idx:IIKP) tahun 2020. Rata-rata (*mean*) dari likuiditas adalah sebesar 3.692830. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* yang nilainya lebih dari 1% menandakan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman ini telah cukup baik dalam hal kemampuan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Nilai standar deviasi atau simpang baku adalah sebesar 10.9052086. Nilai standar deviasi > *mean*, berarti hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

Nilai minimum dari *leverage* (DAR) adalah 0,0697 pada PT Inti Agri Resources Tbk (Idx:IIKP) pada tahun 2019 dikarenakan meningkatnya liabilitas perseroan dibanding tahun 2018 yang disebabkan bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja. Nilai maksimum dari *leverage* adalah 1.8870 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Idx:AISA) pada tahun 2019. Rata-rata (*mean*) dari *leverage* adalah sebesar 0.435632. *Leverage* yang menggunakan pengukuran rasio *Debt to Assets* (DAR) berfungsi untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, semakin besar *leverage* maka sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan sebagian kecilnya dari biaya ekuitas. Indikasi nilai DAR yang normal bagi perusahaan



adalah 60-70%. Nilai standar deviasi atau simpang baku adalah sebesar 0.2507006. Nilai standar deviasi < *mean*, berarti hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan mengumpul.

Tabel 4.2 Tabel Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	No.	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	28.0	28.0	28.0
	2.00	10	12.2	12.2	40.2
	3.00	49	59.8	59.8	100.0
Total		82	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen (*financial distress*) diukur dengan *Interest Coverage Ratio* (ICR) dan dikategorikan menjadi 3, yaitu perusahaan yang dinilai tidak sehat (nilai < 1.81), perusahaan pada area abu-abu (1.81 – 2.99), dan perusahaan yang sehat (nilai > 2.99). Kategori ini dibagi berdasarkan range model Z-score, sehingga bisa disimpulkan bahwa dari total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 82 perusahaan. (1.00) Total 23 perusahaan tersebut dikategorikan dalam kondisi tidak sehat/kesulitan keuangan (28%), (2.00) total 10 perusahaan dalam kondisi abu-abu (12.2%), dan (3.00) total 49 perusahaan berada dalam kondisi sehat (59.8%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.391 ^d

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Data di atas telah diolah dengan mentransformasikan variabel data menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan nilai yang imbang. Dari tabel 4.3, terdeteksi nilai signifikan atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diuji dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.52, yang mana nilai tersebut > 0.05. Serta pada nilai signifikan atau sig. (2-tailed) uji Monte Carlo di dapat nilai 0.391 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.



Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.995	1.005
Likuiditas	.645	1.551
Leverage	.646	1.549

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan uji Multikolinearitas tabel 4.4 di atas, diketahui nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas adalah 0.995, likuiditas adalah 0.645, *leverage* adalah 0.646 yang artinya semua variabel independen tersebut $\geq 0,10$ *tolerance*. Kemudian diperoleh nilai VIF untuk variabel profitabilitas adalah 1.005, likuiditas adalah 1.551, dan *leverage* 1.549 yang artinya nilai tersebut ≤ 10 VIF. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat relasi atau hubungan antar variabel dan terhindar dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	.148
	Profitabilitas	.701
	Likuiditas	.845
	Leverage	.247

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau sig. antara variabel independen dengan *absolut residual* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.003

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.003. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$, maka $(k ; N) = (3 ; 82)$. Berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson, ditemukan nilai DL = 1.5663 dan nilai DU = 1.7176.

Nilai Durbin-Watson pada tabel 4.6 tersebut yakni 2.003 lebih besar dari nilai DU = 1.7176, dan lebih kecil dari nilai 4 - DU $(4 - 1.7176) = 2.284$. Jika dibentuk interval akan tampak sebagai berikut: $1.7176 < 2.003 < 2.284$. Nilai DW tersebut sudah sesuai dengan ketentuan, sehingga



disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Unstandardized Coefficients</i>
Model		B
1	(Constant)	4.461
	Profitabilitas	-3.144
	Likuiditas	.132
	Leverage	5.372

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_nX_n$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, persamaan regresi dapat diisi sebagai berikut: $Y = 4.461 - 3.144X_1 + 0.132X_2 + 5.372X_3$. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- 1) α (konstanta) = 4,461. Artinya, jika profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak mengalami perubahan atau tetap konstan, maka *financial distress* akan sebesar nilai konstanta tersebut.
- 2) Koefisien regresi $B_1 = -3,144$. Artinya, jika variabel profitabilitas (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka *financial distress* sebagai variabel terikat (Y) akan menurun sebesar -3,144. Sementara variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi $B_2 = 0,132$. Artinya, jika variabel likuiditas (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,132. Sementara variabel bebas lainnya tetap.
- 4) Koefisien regresi $B_3 = 5,372$. Artinya, jika variabel *leverage* (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 5,372. Sementara variabel bebas lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.229

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.229 atau sebesar 22,9%, yang artinya seluruh variabel bebas baik profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel terikat, yaitu *financial distress*. Sisa 74,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.



Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.9 Hasil Uji T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.886	.000
	Profitabilitas	2.696	.009
	Likuiditas	-.611	.543
	Leverage	-3.963	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Tabel 4.9 di atas merupakan data hasil uji T yang variabel-variabelnya telah melalui proses transformasi. Uji T tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil olah data, nilai t-hitung variabel Profitabilitas (X1) adalah 2.69 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y).
- 2) Berdasarkan hasil olah data, nilai t-hitung variabel Likuiditas (X2) adalah -0.611 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y).
- 3) Berdasarkan hasil olah data, nilai t-hitung variabel Leverage (X3) adalah -3.963 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y).

Uji Kelayakan Modal (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	9.017	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil nilai signifikansi di penelitian ini adalah 0.000. Yang berarti, nilai Sig. < 0.05 , maka model penelitian ini layak digunakan. F_{hitung} adalah sebesar 9.017, maka nilai $F_{hitung} 9.017 > F_{tabel} 2.72$ (dengan $\alpha = 5\%$) disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Maka, **hipotesis dalam penelitian ini ditolak**. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Isti Farah (2018), yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, sejalan dengan penelitian Rachmawati Umi Hanifa (2019), Fitri Marfungatun (2017), dan Deny Liana dan Sutrisno (2014), bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan



laba bersih, maka profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat dan akan mampu mengurangi risiko kebangkrutan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka makin baik pendanaan perusahaan dan mampu memenuhi pembayaran yang tidak terduga guna menghindari terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah maka akan mengakibatkan arus kas negatif dan berpotensi *financial distress*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Maka, **hipotesis dalam penelitian ini diterima**. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati Umi Hanifa (2019), Isti Farah (2018), Fitri Marfungatun (2017), dan Deny Liana dan Sutrisno (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi biasanya diakibatkan oleh dimilikinya aktiva lancar yang tidak diperlukan, sehingga tidak memberi pendapatan misalnya jumlah dana yang sangat banyak terbenam dalam piutang yang mungkin merupakan piutang tak tertagih. Dampak dari piutang tak tertagih menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, sehingga memberi potensi kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Maka, **hipotesis dalam penelitian ini diterima**. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati Umi Hanifa (2019) dan Deny Liana dan Sutrisno (2014), yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun, sejalan dengan penelitian Fitri Marfungatun (2017), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Leverage yang tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak dan makin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal bayar. Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan sebagai modal untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar pembiayaan dengan hutang, maka makin besar juga kemungkinan perusahaan kesulitan untuk melakukan pembayaran di masa datang. Jika utang lebih besar dari aset yang dimiliki, makin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dengan 82 sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress*. Dikarenakan makin tinggi nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka makin baik dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Sedangkan, rasio likuiditas dan *leverage* dinilai mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *current assets* (CR) menilai kondisi aset lancar perusahaan. Bila aset lancar perusahaan mengalami hambatan seperti banyaknya piutang yang tak tertagih, maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya yang dapat berdampak pada kondisi kesulitan keuangan. *Leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*



(DAR) menilai kondisi pendanaan aktivitas operasi perusahaan (modal) yang berdasarkan hutang. Semakin tinggi nilai rasio maka makin besar pinjaman dan mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak sehat.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbiki guna penelitian berikutnya, antara lain:

1. Penggunaan sampel hanya terbatas pada subsektor perusahaan makanan dan minuman, sehingga tidak cukup mencerminkan potensi atau kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.
2. Periode penelitian terbatas pada jangka pendek.
3. Nilai *adjusted R square* menghasilkan nilai 22.9%, yang artinya nilai koefisien dalam penelitian ini rendah sehingga penelitian ini belum mampu menjelaskan secara menyeluruh hubungan variabel independen: rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, terhadap variabel dependen: *financial distress*.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
 - a. Pengelolaan aset secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan.
 - b. Pengelolaan kewajiban lancar perusahaan dengan baik dapat mengurangi tingginya tingkat likuiditas, sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dan mengurangi resiko kesulitan keuangan.
 - c. Penggunaan modal asing untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan yang tinggi akan meningkatkan jumlah hutang dan memungkinkan perusahaan mengalami gagal bayar. Untuk itu, pengelolaan modal diperlukan untuk menjaga agar jumlah utang tidak melebihi jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
2. Implikasi Praktis
 - a. Untuk hasil yang lebih valid, sebaiknya menambah variabel-variabel lain selain yang telah dibahas dalam penelitian ini seperti aktivitas dan *sales growth*, dll pada penelitian selanjutnya. Serta, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau beberapa variabel moderasi seperti *Discriminant Analysis* dan *Logistic Regression*, dll untuk menganalisis *financial distress* secara lebih pasti.
 - b. Penggunaan sampel bisa diperluas ke subsektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menambah periode penelitian sehingga mencapai konsistensi dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zultilisna, D. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Tahun 2011-2015. E-Proceeding Of Management*, IV (1), 1-9.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). *Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, II (2), 58-67.
- Dewi, N. L., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar, 1-11.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, I (2), 52-62.



- Marfungatun, F. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi UPY, 1-12.
- Sari, N. R., Hasbiyadi, & Arif, M. F. (2020). *Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, X (1), 93-102.
- Sari, Y. R. (2016). *Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan*. 1-15.
- Srikalimah. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, II (1), 43-66.